

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:15) Metode penelitian hubungan kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Adanya hubungan dan pengaruh tingkat variable ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik yang disebut dengan regresi. Dalam penelitian ini, gambaran pendidikan karakter di Pondok Pesantren X Subang akan diukur melalui kuesioner berdasarkan teori pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) dan Hasil belajar dengan menggunakan data yang didapatkan dari dokumen berupa nilai UAS yang mengacu pada teori Sudjana (2016).

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendidikan karakter dan hasil belajar. Variabel yang akan diukur adalah variabel pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) dan variabel Hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2016).

3.2.2 Definisi Konseptual

3.2.2.1 Definisi Konseptual Pendidikan Karakter

Menurut Lickona *character building* adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, segala usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu yang akan menjadi ciri khas setiap individu dalam berpikir dan berperilaku. Terdapat 3 komponen karakter yang baik menurut Lickona yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

3.2.2.2 Definisi Konseptual Hasil Belajar

Sudjana (2010: 139) mendefinisikan hasil belajar adalah hasil kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang merupakan program yang dinilai.

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

3.2.3.1 Definisi Operasional Pendidikan Karakter

Secara operasional, dalam penelitian ini pendidikan karakter yang baik menurut Thomas Lickona yang diterapkan di Sekolah pada siswa dan siswi agar dapat mencapai karakter baik yang diharapkan. karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan; yaitu *moral knowing*, *moral thinking*, dan *moral acting*. Adapun komponen karakter yang baik tersebut yaitu:

1. Moral Knowing

- a. Kesadaran moral

Siswa mengetahui situasi yang melibatkan penilaian moral

b. mengetahui nilai moral

siswa dapat memahami bagaimana menjadi pribadi yang baik melalui penerapan nilai-nilai, tanggung jawab, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri.

c. Pengambilan keputusan

Siswa mampu untuk mempertimbangkan seluruh opsi dari permasalahan yang dihadapi dan memikirkan konsekuensi dari tindakan yang diambil.

d. Pengetahuan pribadi

Siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan mengetahui cara mengoptimalkan kelebihan dan mengatasi kekurangannya.

2. Moral Thinking

a. Hati nurani

Siswa merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang dianggap benar dan merasa bersalah ketika tidak melakukan apa yang dianggap benar tersebut (constructive guilt)

b. Empati

Siswa mampu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

c. Mencintai hal yang baik

Siswa mampu mencintai hal yang baik dan senang melakukan hal yang baik.

d. Kendali diri

Siswa mampu mengatur diri sendiri untuk tetap melakukan kebaikan walaupun dalam situasi yang tidak nyaman.

e. Kerendahan hati

Siswa mampu terbuka pada hal yang benar dan memiliki keinginan untuk memperbaiki kegagalan.

3. Moral Acting

a. Kompetensi

Siswa mampu untuk mengubah pikiran dan perasaan pada tindakan dengan efektif.

b. Kebiasaan

Siswa memiliki kebiasaan yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri bahkan dalam menghadapi situasi yang berat.

3.2.3.2 Definisi Operasional Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir yang menjadi tolak ukur pembelajaran berupa nilai ujian akhir sekolah pada mata pelajaran Bahasa arab.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Kuesioner Pendidikan Karakter

Alat ukur yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah dengan menggunakan kuesioner. Responden diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan yang menggambarkan perilaku dari komponen-komponen pendidikan karakter yang baik dari Thomas Lickona. Alat ukur ini merupakan alat ukur baku yaitu menggunakan alat ukur *School As Caring Community Profile (SCCP)* dengan 42 pernyataan. Pengukuran ini menggunakan tipe skala *likert*. Skala *likert* adalah

skala yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidak setujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

1 2 3 4 5

Tidak Jarang Kadang- Sering Selalu

Pernah kadang

Berikut merupakan table kisi-kisi alat ukur Pendidikan Karakter

Tabel 3.1
Kisi-kisi alat ukur Pendidikan Karakter

Aspek Pendidikan Karakter	Sub Aspek	Indikator	Nomor Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Moral knowing</i>	Kesadaran moral	Menggunakan pemikiran untuk melihat situasi yang memerlukan penilaian baik dan buruk.	24, 25	
	Pengetahuan nilai moral	.mengetahui tanggung jawab, keadilan, toleransi, penghormatan.	1, 3, 6, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35,36,37	30
	Pengambilan keputusan	.mampu mengambil	21,	

		keputusan, dan memertimbangkan konsekuensinya.		
<i>Moral thinking</i>	Hati nurani	Merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang baik dan merasa bersalah apabila sebaliknya.	5, 10, 23, 12, 20	
	Empati	Mampu berempati dengan memahami apa yang dirasakan orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain	2, 15, 25, 32	
	Mencintai hal yang baik.	Senang melakukan hal yang baik untuk diri sendiri ataupun orang lain	4, 12, 13, 20,	
	Kendali diri	Mampu mengendalikan diri sendiri, mampu mengatur emosi dalam situasi yang tidak nyaman	18	
<i>Moral acting</i>	Kompetensi	Mampu berkompetensi	9, 19, 22,	16

		dengan melakukan tindakan yang efektif.	33, 43	
	Kebiasaan	Memiliki kebiasaan yang baik	7, 8, 17, 22	11, 14, 26

3.3.2 Hasil Belajar

Pada hasil belajar menurut teori Sugiyono (2016) metode yang digunakan untuk pengukuran hasil belajar yaitu dengan dokumen. Menurut sugiyono (2016:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti: catatan harian, sejarah, kehidupan (life histories), ceritera, biografi, pengaturan, kebijakan), lalu dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar, sketsa, dan lain-lain. Yang terakhir dokumen yang berbentuk karya, seperti: karya seni, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa yaitu data nilai ujian akhir siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

3.3.3 Pengujian Alat Ukur

3.3.3.1 Validitas Item

Validitas merupakan derajat ketepatan instrument dalam mengukur atribut psikologis yang diukur (Noor, 157). Derajat validitas menunjukkan keterkaitan antara alat ukur dengan atribut psikologis yang diukur. Dalam pengujian validitas menggunakan metode *construct related* yang berarti

dapat dikatakan valid berdasarkan analisis kesesuaian teoritik antara atribut yang diukur dengan tes tersebut. Untuk menguji validitas alat ukur ini dibantu menggunakan bantuan perangkat lunak program *SPSS version 25.0 for Windows*.

Adapun item yang tidak valid pada variabel Pendidikan Karakter pada penelitian ini sebanyak 5 dari 42 item yaitu item 2, 10, 33, 35 dan 42.

3.3.3.2 Reliabilitas Item

Reliabilitas tes menunjukkan sejauh mana perbedaan individual dalam skor tes dapat disebabkan oleh perbedaan individu pada atribut yang diukur, bukannya disebabkan oleh faktor instrument yang buruk atau situasi tes yang tidak kondusif. (Noor; 177).

Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas dari hasil pengukuran. Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur angket.

Tabel 3.2

Derajat Reliabilitas Guilford

Interval	Koefisien Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak ada Reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,70	Reliabilitas sedang
0,71-0,90	Reliabilitas tinggi
0,91-0,99	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, reliabilitas untuk alat ukur Pendidikan Karakter pada penelitian ini sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	42

Dari hasil di atas, terlihat bahwa reliabilitas alat ukur Pendidikan Karakter sebesar 0.863 yang artinya alat ukur Pendidikan Karakter memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3.4 Populasi

Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang, atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Silalahi, 2012). Pada penelitian ini dilakukan dengan studi populasi yaitu dengan siswa dan siswi kelas IX Pondok Pesantren X Subang sebanyak 172 orang.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data pendidikan karakter yang berhasil dikumpulkan lewat kuisioner dan hasil belajar yang didapatkan dengan teknik dokumen, kemudian

diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi Linear sederhana untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini. Langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Peneliti melakukan translasi alat ukur bersama dengan *team*
2. Peneliti memberikan alat ukur baku untuk di translasi oleh lembaga
3. Peneliti melaksanakan *try out* pada santri-santri di pondok pesantren yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek yang akan diteliti.
4. Peneliti menyortir alat ukur yang valid dan tidak valid untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.
5. Peneliti melakukan pengambilan data pada subjek yang diteliti
6. Setelah dilakukan penelitian, peneliti *ingin-put* data yang didapatkan ke dalam Ms. Excel
7. Peneliti melakukan skoring pada respon responden yang ada pada kuesioner. 1,2,3,4,5 untuk items favorable dan 5,4,3,2,1 untuk items unfavorable
8. Langkah terakhir adalah melakukan pengolahan data dengan aplikasi statistik Minitab 17.